

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengadilan Negeri merupakan sebuah lembaga peradilan di lingkungan Peradilan Umum yang berkedudukan di ibu kota kabupaten. Pengadilan Negeri yang bertugas memeriksa dan memutuskan perkara dalam tingkat pertama dari segala perkara pidana dan perdata sipil untuk semua golongan penduduk (warga negara dan orang asing). Semenjak berdirinya Pengadilan Negeri Mempawah tahun 1971, di atas tanah seluas 5.000m. Kantor Pengadilan Negeri Mempawah ini mulai beroperasi pada permasalahan hukum di sekitar 2 wilayah yaitu Kabupaten Mempawah dan Kabupaten Kuburaya.

Kondisi Kantor Pengadilan Negeri Mempawah bisa dikatakan tidak sesuai dengan buku Prototype Pengadilan Negeri Kelas II menurut Mahkamah Agung. Dilihat dari segi kedekatan antar ruangan dan kurangnya beberapa ruangan seperti ruangan untuk wartawan, poliklinik, 1 ruang sidang, 1 ruang panitera muda perdata, 1 ruangan panitera muda hukum, dan 1 ruangan pelayanan satu pintu agar memenuhi fasilitas ruangan sehingga menjadikan Pengadilan Negeri Mempawah ini termaksud kantor yang memenuhi standar yang sesuai dengan Prototype Pengadilan Negeri Kelas II.

Seperti yang kita ketahui bahwa Pengadilan Negeri mempunyai kedudukan untuk memberi keadilan bukan hanya untuk orang dewasa tetapi juga memberi keadilan untuk anak di bawah umur seperti kasus pencabulan, pencurian, tidak semua anak berani untuk bertemu seseorang yang sudah bermasalah kepadanya terutama anak di umur 7-15 tahun maka dari fenomena yang terjadi ada anak yang takut akan berada di ruang sidang maka sudah seharusnya Pengadilan Negeri untuk memperhatikan psikolog anak maka dari itu di buat sebuah ruangan khusus yang dimana anak itu hanya bersama seseorang yang paling dekat pada nya untuk berada di ruangan tersebut dan menemaninya. Ruangan tersebut di sebut ruangan *Teleconference* sebuah ruangan yang dibuat senyaman mungkin (tidak formal) agar psikologi keamanan dan kenyamanan anak terjaga. Sedangkan untuk anak yang menjadi terdakwa ruangan tunggu tahanan anak yang dibuat terpisah dengan ruangan anak yang menjadi korban, menggunakan pintu dan jendela teralis yang bermotif ulir/kecil

agar terkesan *homy* (Tidak menyerupai jeruji penjara), meja dan kursi yang terbuat dari beton, dilengkapi dengan perpustakaan mini. Ruang sidang anak yang akan ada di Pengadilan Negeri untuk anak yang menjadi terdakwa suasana yang ada yaitu untuk meja di ruang sidang anak tindak menggunakan laken hijau, meja dan kursi hakim, panitera, penasehat hukum, dan penuntut umum tingginya di buat dengan sejajar, ruang sidang anak berwarna cream dengan lis berwarna coklat dan tidak adanya hiasan/ stiker anak, boneka, untuk menjaga marwah pengadilan.

Maka dari itu, Pengadilan Negeri Mempawah ini layak untuk dijadikan sebagai judul Pra Tugas Akhir dan diharapkan mampu memberikan motivasi kepada sektor pengadilan khususnya para pegawai atau staff dari lembaga itu sendiri. Selain itu akan tercipta persepsi positif masyarakat Indonesia maupun Internasional terhadap Lembaga Pengadilan Negeri Mempawah untuk berkerja sama. Perancangan Interior Kantor Pengadilan Negeri Mempawah akan dibuat berdasarkan kebutuhan namun akan di sesuaikan dengan perkembangan pada saat ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Secara garis besar, permasalahan yang muncul terkait Desain Interior Pengadilan Negeri Mempawah berdasarkan kajian di lapangan pada umumnya diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perlunya membenaran kedekatan ruang yang sesuai dengan ruang lingkup Pengadilan Negeri Mempawah kelas II.
- 2) Perlunya tambahan ruangan *telekonferensi* untuk anak-anak yang takut ke ruang sidang bertemu dengan hakim dan penggugat.
- 3) Penambahan ruangan untuk wartawan, poliklinik, 1 ruang sidang, 1 ruang panitera muda perdata, 1 ruangan panitera muda hukum, dan 1 ruangan pelayanan satu pintu agar memenuhi fasilitas ruangan Pengadilan Negeri Kelas II.
- 4) Perlunya memperhatikan faktor-faktor yang menunjang kenyamanan diantaranya : penerapan akustik, penerangan alami dan buatan, dan penghawaan alami dan buatan yang optimal pada ruang sidang, ruang rapat dan ruang kerja.
- 5) Perlunya penerapan *Access Control* untuk menuju jalur ruangan private agar tidak adanya orang masuk tanpa izin yang tidak diketahui oleh pihak keamanan untuk melewati selain atasan dan staff yang melewati jalur tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat kedekatan ruangan yang sesuai dengan ruang lingkup Pengadilan Kelas II ?
2. Bagaimana membuat ruangan telekonferensi untuk anak-anak yang takut akan persidangan sehingga membuat anak-anak mau untuk di ajak berbicara dengan hakim dan penggugat ?
3. Bagaimana mendesain penambahan dan jarak ruangan yang belum ada seperti ruangan untuk wartawan, poliklinik, 1 ruang sidang, 1 ruang panitera muda perdata, 1 ruangan panitera muda hukum, dan 1 ruangan pelayanan satu pintu agar memenuhi fasilitas Pengadilan Negeri Kelas II ?
4. Bagaimana menerapkan faktor-faktor yang menunjang kenyamanan diantaranya: penerapan akustik, penerangan alami dan buatan, dan penghawaan alami dan buatan yang optimal pada ruang sidang, ruang rapat dan ruang kerja?
5. Bagaimana menerapkan *Access Control* untuk menuju jalur ruang private agar tidak adanya orang masuk tanpa izin yang tidak diketahui pihak keamanan selain atasan dan staff untuk melewati jalur private ?

1.4 Tujuan dan Sarana

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka dapat diketahui tujuan dan sasaran dari perancangan kembali Kantor Pengadilan Negeri sebagai berikut:

Tujuan : Meningkatkan kualitas sarana pelayanan secara visual dan fungsional melalui perancangan desain interior Kantor Pengadilan Negeri Mempawah, dengan sasaran sebagai berikut :

- Membuat tatanan layout ruang pada Kantor Pengadilan Negeri Mempawah yang memudahkan masyarakat dan pegawai pengadilan dalam melaksanakan kegiatan.
- Mengatasi permasalahan umum yaitu penambahan ruangan telekonferensi untuk anak-anak yang mempunyai sifat ketakutan dalam menghadapi persidangan.

- Membuat *Access Control* menuju jalur ruang private agar tidak adanya orang sembarangan untuk melewati jalur private.
- Membuat penerapan faktor-faktor yang menunjang kenyamanan diantaranya: penerapan akustik, penerangan alami dan buatan, dan penghawaan alami dan buatan yang optimal pada ruang sidang, ruang rapat dan ruang kerja.
- Membuat fasilitas ruangan untuk wartawan, poliklinik, 1 ruang sidang, 1 ruang panitera muda perdata, 1 ruangan panitera muda hukum, dan 1 ruangan pelayanan satu pintu agar memenuhi fasilitas Pengadilan Negeri Kelas II.

1.5 Metode Perancangan

Tahapan metodologi desain yang dilakukan dalam Redesain kantor Pengadilan Negeri Mempawah terdiri dari empat tahap yaitu :

1. Tahap Pengumpulan Data

Perancangan ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan dan sebagai referensi yang mendukung proses desain selanjutnya. Beberapa metode tersebut diantaranya :

a. Pengumpulan data primer

1) Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung tentang kondisi di lapangan, baik berupa kondisi ruang maupun aktifitas pengguna yang terjadi selama berlangsungnya penelitian dan dilakukan dengan cara pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi metode ini diterapkan untuk memperoleh hal-hal yang terkait dengan objek yang bersifat nyata. Dalam desain ini pengumpulan data dimulai dengan mengamati langsung ke kantor Pengadilan Negeri Mempawah.

2) Wawancara

Melakukan wawancara pada salah satu staf yaitu Sekretaris Ibu Ida Ayu Kd Tirta Sari, S.Kom di Pengadilan Negeri Mempawah Kelas II tentang bagaimana alur kerja di Pengadilan Negeri Mempawah Kelas II, dari Pengadilan Negeri Mempawah Kelas II saya di pertemukan dengan Ibu Yuniar

Nelly ST sebagai salah satu Sekretaris di Pengadilan Negeri Pontianak Kelas 1 yang pernah menjabat sebagai Seketaris di Pengadilan Negeri Mempawah Kelas II dari proses wawancara saya mendapatkan tentang Buku Prototype Gedung Pengadilan Negeri Mahkamah Agung, Pedoman Sarana dan Prasarana Ruang Sidang Ramah Anak, Pedoman Standar Bangunan Gedung Kantor Badan Peradilan Di Bawah Mahkamah Agung RI, Pedoman Standar Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Pada Pengadilan Tinggi dan Pengadilan Negeri. Tidak hanya wawancara dan mendapatkan data dari Sekretaris Pengadilan Negeri Mempawah Kelas II dan Pengadilan Negeri Pontianak Kelas 1, saya juga mendapatkan data di Pengadilan Negeri Bandung Kelas 1A Khusus bertemu dengan Bapak Saepudin, S,H. Sebagai Kepala Bagian Umum disana saya melakukan wawancara apa saja pedebedaan Pengadilan Negeri Bandung Kelas 1A Khusus dengan Pengadilan Negeri Kelas 1 dan Pengadilan Negeri Kelas II. Selain menanyakan tentang perbedaan saya juga menanyakan tentang suasana ruang sidang yang seharusnya dan saya di beritahukan dari bapak kepala bagian umum ini tentang Standar Ruang Sidang Pengadilan Menurut Pasal 230 Ayat 3 KUHAP.

3) Dokumentasi

Pengumpulan data melalui teknik ini dimaksudkan agar dapat mendokumentir (data visual berupa foto) objek-objek yang ada di kantor Pengadilan Negeri Mempawah guna melengkapi hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan mempergunakan alat (kamera). Dengan analisis dokumentasi ini diharapkan data yang diperlukan menjadi benar-benar valid.

b. Pengumpulan Data Sekunder

1) Studi Pustaka

Mencari referensi acuan melalui Buku Prototype Gedung Pengadilan Negeri Mahkamah Agung, Pedoman Sarana dan Prasarana Ruang Sidang Ramah Anak, Pedoman Standar Bangunan Gedung Kantor Badan Peradilan Di Bawah Mahkamah Agung RI, Pedoman Standar Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Pada Pengadilan Tinggi dan Pengadilan Negeri, Standar Ruang Sidang

Pengadilan Menurut Pasal 230 Ayat 3 KUHAP. website, jurnal dan Tugas Akhir.

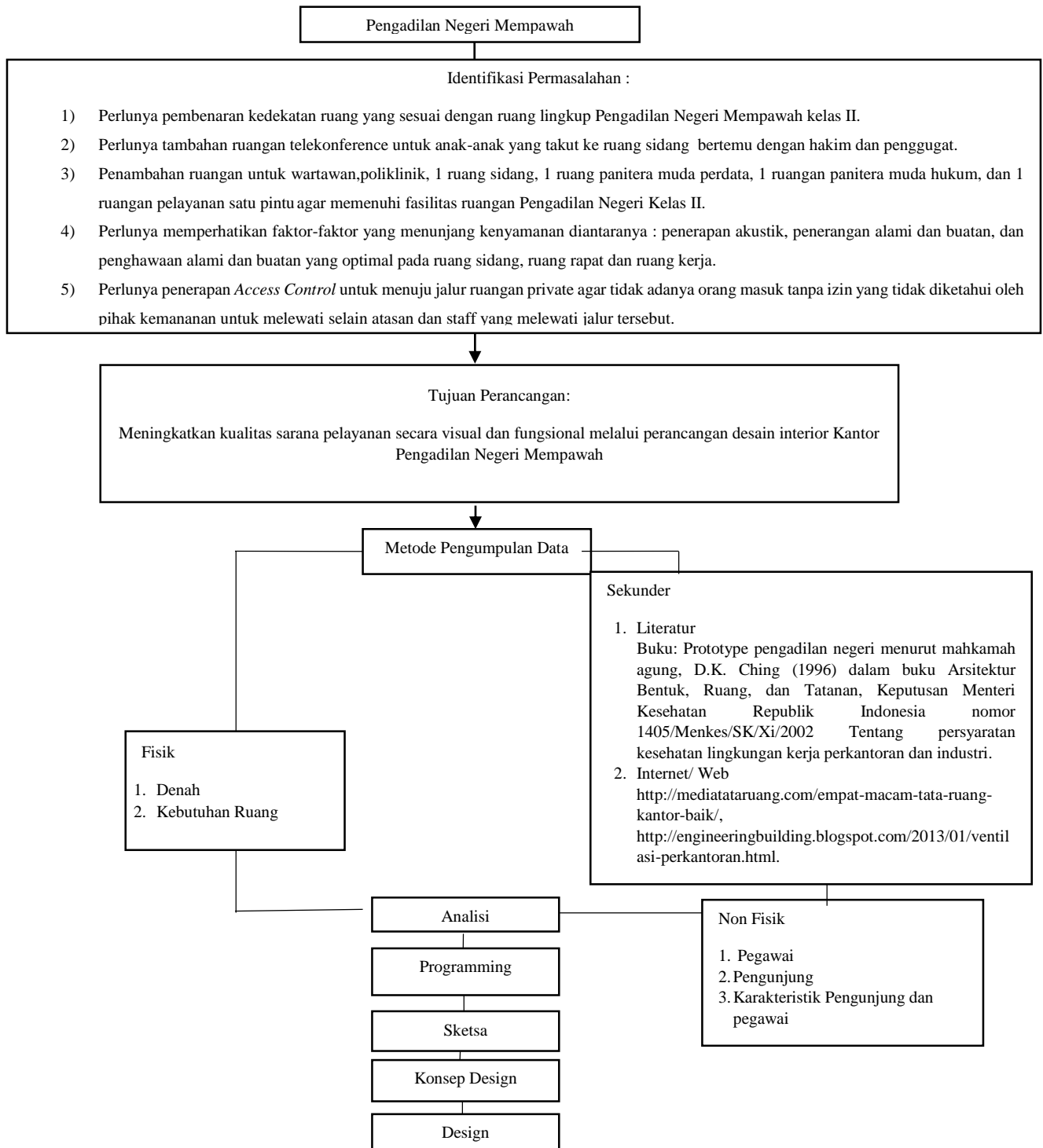
2) Studi Banding

Melakukan perbandingan terhadap Pengadilan Negeri Mempawah dengan Pengadilan Negeri Ngabang Kelas II, Pengadilan Negeri Pontianak Kelas 1 dan Pengadilan Negeri Bandung Kelas 1A Khusus untuk mengetahui standar kapasitas, fasilitas pendukung juga kelebihan dan kekurangan yang sudah ada.

2. *Analisis Data*

Data yang telah didapatkan baik melalui pengumpulan data secara primer maupun sekunder terkait dengan perancangan kantor Pengadilan Negeri ini kemudian dianalisis berdasarkan jenis pengguna, jenis kegiatan, kebutuhan ruang, layout ruang, sirkulasi, penghawaan, pencahayaan, tata suara, furniture, penggunaan material dan pemilihan warna sesuai dengan standar bangunan Pengadilan Negeri.

1.6 Kerangka Pikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Dokumen Penulis, 2018

1.7 Sistematika Penulisan

Proposal tugas akhir ini menjelaskan latar belakang penulisan akhir hingga apa saja yang akan dihasilkan selama mengerjakan tugas akhir. Di bawah ini akan di jelaskan secara rinci sistematika penulisan.

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang mengenai pemilihan proyek yang akan dikerjakan, latar belakang tema, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan mengenai topik yang dipilih secara umum dan khusus.

2. BAB II TINJAUAN UMUM

Berisi tentang deskripsi proyek yang akan dirancang serta menjelaskan secara umum lokasi, luasan, fasilitas serta hal-hal umum lainnya yang berkaitan dengan proyek yang akan di rancang.

3. BAB III TINJAUAN KHUSUS

Berisi data-data proyek yang diambil dengan lebih spesifik dan mendalam.

4. BAB IV ANALISIS

Berisi mengenai analisa dari permasalahan yang terdapat pada proyek dan bagaimana penyelesaian atau solusi dari permasalahan yang ditemukan tersebut. Data-data yang telah didapatkan dari BAB I, BAB II dan BAB III sangat membantu dalam penyelesaian BAB IV.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Semua hal yang telah di jelaskan dari bab- bab sebelumnya akan di ringkas dan kemudian di tulis kembali di BAB VI dalam bentuk kesimpulan dan saran.